

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dewasa ini, Indonesia merdeka sudah memasuki usia ke-74 tahun. Indonesia merdeka artinya bebas dari penjajah, akan tetapi saat ini Indonesia tidaklah benar-benar merdeka. Hal ini dari merebaknya arus globalisasi yang menjajah Indonesia. Menurut Malcom Waters pengertian globalisasi adalah suatu proses sosial yang mengakibatkan pembatasan geografis pada keadaan sosial budaya menjadi kurang penting, yang terwujud di dalam kesadaran manusia. Pengaruh dari globalisasi ini sangat signifikan, mulai dari media sosial, budaya, bahasa, cara berpakaian bahkan pendidikan pun tak luput dari sasaran arus globalisasi. “Arus budaya globalisasi yang tak terbendung, ditentang bahkan itolak karena telah mengakar dalam pola pikir masyarakat sosial. Tantangan terbesarnya terbentuknya masyarakat konsumtif baik dari segi style atau gaya hidup. Oleh karena itu yang seharusnya dilakukan bagaimana cara memanfaatkan kehadiran globalisasi dengan kemampuan pola pikir masyarakat yang mampu mempengaruhinya. Bukan justru sebaliknya, dimanfaatkan oleh kehadiran globalisasi” (Anwar Sa’ dullah 2019:15).

Pengaruh globalisasi yang sangat signifikan yaitu dapat menggeruskan moral serta karakter bangsa. Globalisasi membawa perubahan terhadap pola berpikir dan bertindak masyarakat dan bangsa Indonesia, terutama masyarakat kalangan generasi muda yang cenderung mudah terpengaruh oleh nilai-nilai dan budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian dan karakter bangsa Indonesia. Untuk itu, diperlukan upaya dan strategi yang tepat dan sesuai agar masyarakat

Indonesia dapat tetap menjaga nilai-nilai budaya dan jati diri bangsa serta generasi muda agar tidak kehilangan kepribadian sebagai bangsa Indonesia. Upaya yang sangat ampuh dalam mencegah masalah tersebut adalah dengan pendidikan. Pendidikan sangat berperan penting dalam memperkuat kembali karakter bangsa. “Melalui pendidikanlah seluruh potensi yang dimiliki manusia berkembang sehingga menjadi manusia seutuhnya. Keutuhan manusia ketika mampu mengembangkan pikiran perasaan, psikomotorik, dan yang jauh lebih penting lagi adalah hati sebagai sumber spirit yang dapat menggerakkan berbagai komponen yang ada (Muhammad Yaumi 2018:6). Pendidikan yang dimaksud pun harus berlandas dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Muhammad Ali Ramdhani:2017). Selain itu, karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditujukan kepada orang lain melalui tindakan (Yaumi Muhammad, 2018:7).

Sejalan dengan pengertian karakter diatas dapat dikaitkan dengan pendidikan yaitu menurut Marthin Luther King tujuan pendidikan yang benar adalah membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual dan berkarakter “Intelegence plus character, that is the true education” (Lickona, 2004:xi). Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhilaf mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan yang sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tersebut menjelaskan bahwa pendidikan nasional berporos pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dapat dikatakan bahwa pemerintah tidak hanya memusatkan pendidikan nasional pada ranah kognitif saja atau kecerdasan intelektual akan tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotor yang didalamnya terdapat pendidikan karakter. Tetapi pada kenyataan atau realita yang terjadi di lapangan, pendidikan yang dilaksanakan masih belum optimal. Terdapat dua mata pelajaran yang membahas lebih dalam mengenai pendidikan karakter yaitu Pendidikan Agama dan Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan. Namun, kedua mata pelajaran tersebut masih belum optimal dalam mengimplementasikan nilai karakter kepada siswa dikarenakan tergolong baru memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam materi pelajaran.

Di SMP Negeri 5 Singaraja, nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PKn sudah terintegrasi dengan baik, namun sebagian siswa kurang mengetahui dan memahami tentang nilai-nilai karakter yang terdiri dari 18 (delapan belas) nilai dan harus dimiliki oleh bangsa Indonesia. Nilai-nilai karakter itu terdiri dari : 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab. (Kemendiknas, 2011 : 3). Inti dari permasalahan yang terdapat pada SMP Negeri 5 Singaraja adalah terdapat beberapa nilai karakter yang belum terimplementasi dengan baik. Jika ditinjau dari kebiasaan sehari-hari siswa disekolah yaitu masih kurangnya sikap disiplin. Masih banyak ditemukan siswa sering terlambat saat pelaksanaan upacara

bendera pada hari Senin dikarenakan berbagai alasan. Selain itu kurangnya sikap peduli lingkungan, siswa masih banyak yang membuang sampah sembarangan bahkan meletakkan bungkus makanan dikolong meja, padahal sudah terdapat tempat sampah organik dan organik di depan kelas yang sudah disediakan sekolah. Contoh nilai karakter lain yang belum terimplementasi dengan baik di dalam kelas yaitu kurangnya sikap jujur, banyak siswa yang menyontek dan bekerja sama saat ulangan.

Dapat dilihat bahwa permasalahan diatas begitu kompleks, tentu saja hal ini dapat menghambat tertanamnya nilai karakter pada masing-masing siswa. Hal ini diperlukan adanya pemetaan untuk mengetahui seberapa menonjol nilai-nilai karakter yang dimiliki siswa. Peneliti akan melakukan pemetaan dimulai dari penalaran nilai, orintasi nilai, dan implementasi nilai. Secara garis besar mata pelajaran PPKn telah memberikan atau menanamkan nilai-nilai karakter didalam materi akan tetapi minimnya waktu pembelajaran yang diberikan juga menjadi alasan mengapa nilai-nilai karakter masih belum optimal. Akan tetapi, SMP Negeri 5 Singaraja telah menanamkan nilai karakter seoptimal contohnya dengan mengadakan upacara bendera setiap hari senin, Tri Sandya dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pembelajaran dimulai, melakukan tepuk PPK (Tepuk Penguatan Pendidikan), dan kegiatan literasi setiap hari kamis. Paparan diatas menjadi alasan penulis untuk meneliti bagaimana “Pemetaan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Singaraja”.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah yang adalah sebagai berikut :

1. Memudarnya nilai karakter siswa SMP Negeri 5 Singaraja terhadap berjalannya proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Melemahnya sikap disiplin siswa dalam proses belajar terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
3. Terpetanya nilai-nilai karakter pada siswa SMP Negeri 5 Singaraja dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1.3 PEMBATAHAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini terbatas pada pemetaan nilai-nilai karakter di SMP Negeri 5 Singaraja dilihat penalaran nilai, orientasi nilai, dan implementasi nilai yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Singaraja.

1.4 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penalaran nilai-nilai karakter dalam praktek mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Singaraja?
2. Bagaimana orientasi nilai-nilai karakter dalam praktek mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Singaraja?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter dalam praktek mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Singaraja?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penalaran nilai-nilai karakter nilai-niai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Singaraja.
2. Untuk mengetahui orientasi nilai-nilai karakter nilai-niai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Singaraja.
3. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai karakter nilai-niai karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Singaraja.

1.5 MANFAAT HASIL PENELITIAN

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran serta menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Melalui penelitian ini siswa dapat mengetahui, memahami, dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter di dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif cara memberikan pendidikan karakter terhadap siswa di SMP Negeri 5 Singaraja. Selain itu, guru dapat melakukan pengembangan bahwasanya Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berporos pada ranah kognitif saja, akan tetapi juga pada aspek kepribadian.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang penanaman nilai-nilai karakter pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam bersikap dan berperilaku. Selain itu peneliti dapat memperoleh pengalaman secara langsung tentang tata cara melakukan penelitian khususnya penelitian deskriptif kuantitatif.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau acuan untuk sekolah dalam mengembangkan karakter peserta didik di SMP Negeri 5 Singaraja.